

## **PENINGKAKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X TKJ MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK MODELING DI SMK MUHAMMADIYAH KUDUS TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

**Noor Hafidh<sup>1</sup>, Muya Barida<sup>2</sup>, Ike Munandari<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>SMK Muhammadiyah Kudus

<sup>2</sup>Universitas Ahmad Dahlan

<sup>3</sup>SMK N 5 Yohyakarta

[Noorhafidh10@gmail.com](mailto:Noorhafidh10@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya peningkatan minat belajar pada peserta didik kelas X TKJ SMK Muhammadiyah Kudus melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling. Untuk mengembangkan teori psikologi pendidikan umumnya dan khusus di bidang bimbingan konseling memberikan sumbangan keilmuan terhadap pemberian layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Upaya untuk meningkatkan minat belajar peserta didik ditempuh jalan dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modelling. Setelah peserta didik yang bermasalah dengan minat belajarnya kemudian diberikan layanan bimbingan kelompok, diharapkan bisa menambah minat belajar peserta didik setelah diberikan layanan bimbingan kelompok. Penelitian tindakan dan bimbingan konseling (PTBK) ini ditempuh dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II, setiap siklus difokuskan pada kegiatan pokok yaitu : 1. Perencanaan, 2. Tindakan, 3. Pengamatan, dan 4. Refleksi. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (variabel X) adalah variabel yang dipandang sebagai penyebab munculnya variabel terikat yang diduga sebagai akibatnya, sedangkan variabel terikat (variabel Y) adalah variabel yang dipardugakan. Sampel penelitian ini adalah 6 peserta didik kelas X TKJ yang memiliki minat belajar yang rendah dan ada yang sebagai modeling. Pada tahap observasi ini, peneliti mengamati berbagai jenis data yang berkaitan dengan dampak tindakan terhadap masalah yang akan diteliti, baik pada aspek proses maupun aspek perubahan pada masalah.

**Kata Kunci:** Minat belajar, bimbingan kelompok dan teknik modeling.

### **PENDAHULUAN**

Guru pembimbing sebagai pelaksana kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah berkewajiban melaksanakan berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling yang menjadi tanggung jawabnya. Dan salah satu jenis layanan yang ada di sekolah adalah layanan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama – sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber tertentu (terutama dari pembimbing) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari – hari baik individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan (Dewa Ketut Sukardi, 2000: 48).

Individu yang sedang mempunyai suatu masalah bisa dipecahkan masalahnya tersebut yaitu salah satunya dengan melalui layanan bimbingan kelompok. Keberhasilan dalam layanan bimbingan kelompok dipengaruhi oleh minat belajar peserta didik. Secara sederhana, minat

berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu (Syah, 1999: 136). Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena jika bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat belajar peserta didik, peserta didik tidak akan belajar dengan sebaik – baiknya karena tidak ada daya tarik baginya. Dia segan – segan untuk belajar, dia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat peserta didik, lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar (Slameto, 1995: 57).

Beberapa akhir-akhir ini saya melihat masih ada beberapa peserta didik yang minat belajarnya rendah terutama di kelas X TKJ SMK Muhammadiyah Kudus. Hal ini dapat dilihat dari berbagai indikator yaitu apabila mendapatkan materi pelajaran dalam bentuk daring masih belum serius, apabila diberikan tugas masih belum dikerjakan secara maksimal dan semangat belajarnya masih rendah. Keadaan ini menjadikan bahan pemikiran guru bk untuk membuat mereka bisa menumbuhkan minat belajarnya. Melihat fenomena dilapangan seperti itu sebagaimana penyelenggara layanan bimbingan dan konseling di sekolah berupaya mengurangi permasalahan yang dialami peserta didiknya melalui layanan bimbingan kelompok teknik modeling.

Bimbingan kelompok merupakan salah satu kegiatan dalam Bimbingan dan Konseling di sekolah, dimana peranan dan fungsi Bimbingan dan konseling adalah membantu peserta didik dalam mencapai perkembangan yang optimal. Dalam proses perkembangannya, terkadang peserta didik, mengalami hambatan/permasalahan yang berasal dari dalam dirinya maupun dari luar dirinya. Disinilah keberadaan bimbingan dan konseling disekolah diperlukan dengan berbagai kegiatan yang telah diprogramkan untuk tercapainya perkembangan yang optimal. Salah satu kegiatan bimbingan dan konseling disekolah adalah melalui kegiatan Bimbingan Kelompok Melalui layanan bimbingan kelompok diharapkan dapat berpengaruh untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik, yang akan sangat membantu untuk mencapai prestasibelajarnya.

Didalam bimbingan kelompok perlu adanya kerjasama dan kebersamaan dengan memperhatikan dimensi isi dan dimensi proses. Dimensi isi menunjukkan apa yang menjadi fokus perhatian kelompok berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai. Sedangkan dimensi proses menunjuk pada bagaimana permasalahan tersebut ditangani, langkah apa yang akan ditempuh dan menjaga kebersamaan dalam kelompok, sehingga semua anggota kelompok merasa terlibat dalam kegiatan kelompok. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya peningkatan minat belajar peserta didik melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling peserta didik kelas X TKJ SMK Muhammadiyah Kudus.

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK) yang dilaksanakan berdasarkan prosedur penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Kemmis dan Mc Taggart (Badrujman dkk, 2012: 12), penelitian tindakan kelas pada hakikatnya rangkaian kegiatan yang terdiri dari empat langkah, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu perencanaan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto

dkk, 2014:30). Penelitian tindakan dan bimbingan konseling (PTBK) ini ditempuh dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II, setiap siklus difokuskan pada kegiatan pokok yaitu: 1. Perencanaan, 2. Tindakan, 3. Pengamatan, dan 4. Refleksi.

### **Variabel Penelitian**

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (variabel X) adalah variabel yang dipandang sebagai penyebab munculnya variabel terikat yang diduga sebagai akibatnya, sedangkan variabel terikat (variabel Y) adalah variabel yang dipardugakan, yang bervariasi mengikuti perubahan dari variabel bebas.

### **Definisi Oprasional**

Minat belajar merupakan unsur utama yang dapat mengarahkan perhatian peserta didik pada obyek/ bahan pelajaran tertentu yang disenangi. (Mungin Edy Wibowo, 1996: 92). Minat belajar adalah satu tanda kematangan dan kesiapan seseorang untuk bergiat dalam kegiatan belajar. (Santoso, 1998: 10). Menurut Sugiyanto (2013) bimbingan kelompok adalah suatu proses pertalian pribadi (*interpersonal relationship*) antara konselor dengan sekelompok orang yang dalam proses pertalian itu konselor berupaya membantu menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan klien untuk menghadapi dan mengatasi persoalan atau hal-hal yang menjadi kepedulian masing-masing klien melalui pengembangan pemahaman, sikap, keyakinan, dan perilaku konseli yang tepat dengan cara memanfaatkan suasana kelompok. Menurut Perry dan Furukawa (dalam Abimanyu dan Manrihu 1996) mendefinisikan modelling sebagai proses belajar melalui observasi dimana tingkah laku dari seorang individu atau kelompok, sebagai model, berperan sebagai rangsangan bagi pikiran-pikiran, sikap-sikap, atau tingkah laku sebagai bagian dari individu yang lain yang mengobservasi model yang ditampilkan.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah 35 peserta didik kelas X TKJ SMK Muhammadiyah Kudus. Sampel penelitian ini adalah 6 peserta didik kelas X TKJ yang memiliki minat belajar yang rendah dan ada yang sebagai modelling.

### **Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian ini adalah penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK) yang dilaksanakan berdasarkan prosedur penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Kemmis dan Mc Taggart (Badrujman dkk, 2012: 12), penelitian tindakan kelas pada hakikatnya rangkaian kegiatan yang terdiri dari empat langkah, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu perencanaan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto dkk, 2014:30). Penelitian tindakan dan bimbingan konseling (PTBK) ini ditempuh dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II, setiap siklus difokuskan pada kegiatan pokok yaitu: 1. Perencanaan, 2. Tindakan, 3. Pengamatan, dan 4. Refleksi pada setiap tindakan.

### **Rancangan Tindakan**

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK) yang ditempuh dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II, setiap siklus difokuskan pada kegiatan pokok yaitu: 1. Perencanaan, 2. Tindakan, 3. Pengamatan, dan 4. Refleksi.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitiannya. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah teknik non tes. Teknik nontes yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini berupa observasi dan dokumentasi.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara yang harus ditempuh untuk menguraikan data menurut unsur-unsur yang ada di dalamnya sehingga mudah dibaca dan diinterpretasikan. Teknik data yang digunakan untuk mengetahui peningkatan minat belajar peserta didik melalui layanan klasikal dengan video menggunakan deskriptif kuantitatif.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Berdasarkan pada hasil observasi dari guru pembimbing dikelas X TKJ, diketahui bahwa ada 5 peserta didik yang mengalami minat belajar yang masih rendah, karena masih ada yang belum maksimal dalam kegiatan belajar mengajar. Setelah itu dilakukan koordinasi dengan 5 peserta didik tersebut dan ditambah 1 peserta didik lagi yang akan dilakukan berupa pemberian layanan dari guru pembimbing. Dengan demikian guru pembimbing mengambil langkah dengan mengadakan kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling sebagai upaya untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dari ke 5 peserta didik yang minat belajarnya masih rendah dan ditambah 1 peserta didik lagi yaitu peserta didik yang berprestasi di dalam kelasnya sebagai modelling untuk teman – teman yang lain. penelitian yang sudah dilaksanakan siklus 1 pada hari Ahad, 18 Oktober 2020 dan diperoleh data dari 5 peserta didik yang mengalami minat belajar rendah karena masih ada beberapa faktor yang menjadi penyebabnya.

### Kondisi Minat Keikutsertaan Peserta Didik Sebelum Tindakan

Bagian ini akan memaparkan hasil pengukuran kategori tingkat minat keikutsertaan masing – masing peserta didik di kelas X TKJ dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok. Pemaparan kategori tingkat minat keikutsertaan peserta didik dipaparkan pada tabel berikut:

**Tabel 1. Minat Keikutsertaan Peserta Didik Sebelum Tindakan**

No	Kode Peserta	Minat Keikutsertaan		
		Skor	%	Kategori
1	NZR	9	60	Cukup
2	MSA	8	53,3	Cukup
3	HA	7	46,7	Rendah
4	RZN	1	6,7	Sangat Rendah
5	RPR	7	46,7	Rendah
6	AAP	6	40	Rendah

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa 2 peserta didik minat keikutsertaannya pada layanan bimbingan kelompok Cukup, 3 peserta didik Rendah dan 1 peserta didik Sangat Rendah.

## **Proses Kegiatan Pemberian Tindakan Siklus 1**

Siklus 1 pada penelitian ini terdiri dari empat kegiatan yang meliputi (a) Perencanaan, (b) Pemberian Tindakan, (c) Pengamatan, dan (d) Refleksi. Masing – masing kegiatan dipaparkan sebagai berikut:

### **Perencanaan**

Sebelum pelaksanaan pemberian tindakan, peneliti terlebih dahulu melakukan perencanaantindakan yang akan dilakukan. Perencanaan ini bertujuan agar proses pelaksanaan tindakan berjalan dengan lancar dan sesuai harapan. Adapun perencanaan yang dilakukan oleh peneliti antara lain sebagai berikut:

- 1) Merencanakan waktu dan tempat penelitian
- 2) Menentukan materi layanan
- 3) Menentukan observer penelitian
- 4) Menyiapkan kelengkapan administrasi pendukung penelitian

Kelengkapan yang disiapkan pada perencanaan siklus 1 antara lain yaitu RPL BK, bahan ajar, PPT, pedoman observasi, lembar penilaian dan LKPD.

### **Pemberian Tindakan Siklus 1**

Pada kegiatan pemberian tindakan, peneliti melakukan kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modelling. Berikut ini akan dipaparkan uraian kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik modelling. Pada kegiatan pemberian tindakan, peneliti melakukan kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan perencanaan yang telah disusun. Berikut ini akan dipaparkan uraian kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modelling. Kegiatan yang dilakukan pada kegiatan layanan bimbingan kelompok ini disesuaikan dengan tahapan – tahapan dan dengan menggunakan teknik modelling. Tahapan – tahapan dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok ini terangkum dalam RPL BK yang sudah dibuat. Kegiatan layanan bimbingan kelompok ini terdiri dari 4 tahapan yaitu meliputi tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap penutup.

Layanan bimbingan kelompok yang diberikan pada peserta didik dengan teknik modelling yang pertama ini akan membahas tentang topik faktor – faktor yang menyebabkan minat belajar rendah dan dibahas secara bersama – sama dengan dicari jalan keluar untuk bisa meningkatkan minat belajarnya. Modelling siklus 1 Pada pertemuan siklus 1 ini guru BK mengambil model teman satu kelas yang menjadi salah satu peserta didik yang berprestasi karena bisa mendapatkan beasiswa pada saat masuk di SMK Muhammadiyah Kudus yaitu beasiswa berupa mendapatkan gratis biaya SPP selama beberapa bulan. Dan itu bisa menjadi suatu penyemangat kepada peserta didik yang lain supaya bisa meningkatkan minat belajarnya yang masih rendah. Langkah – langkah model pada pertemuan ini yaitu model diberikan kesempatan untuk berbagi pengalaman atau menceritakan tentang aktifitas sehari – harinya dan bagaimana model itu bisa menjadi peserta didik yang berprestasi sehingga bisa menjadi penggerak untuk anggota kelompok yang lain supaya tergerak untuk meningkatkan minat belajarnya.

### **Pengamatan**

Pengamatan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan minat mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok dan peningkatan minat belajar peserta didik sebelum dan sesudah diberikan tindakan pada siklus 1. Masing – masing hasil pengolahan data observasi tersebut disajikan pada tabel berikut. Pada bagian ini dapat dipaparkan tentang hasil data minat keikutsertaan peserta didik dalam layanan bimbingan kelompok dan minat belajar peserta didik di siklus 1. Adapun hasil data tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 2 Minat Keikutsertaan Peserta Didik Siklus 1**

No	Kode Peserta	Minat Keikutsertaan		
		Skor	%	Kategori
1	NZR	13	87	Tinggi
2	MSA	12	80	Tinggi
3	HA	10	67	Cukup
4	RZN	9	60	Cukup
5	RPR	12	80	Tinggi
6	AAP	8	53	Cukup

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa 3 peserta didik minat keikutsertaannya pada layanan bimbingan kelompok tinggi, 3 peserta didik minat keikutsertaannya pada layanan bimbingan kelompok cukup.

**Tabel 3 Minat Belajar Peserta Didik Siklus 1**

No	Kode Peserta	Minat Belajar	
		Skor	Kategori
1	NZR	95	Sangat Baik
2	MSA	76	Cukup
3	HA	70	Kurang
4	RZN	69	Kurang
5	RPR	70	Kurang
6	AAP	68	Kurang

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa 1 peserta didik minat belajarnya sangat baik karena sebagai modelling, 1 peserta didik minat belajarnya cukup, dan 4 peserta didik minat belajarnya kurang.

## Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer dan catatan peneliti diperoleh data bahwa setelah siklus 1, kekurangan selama proses kegiatan terletak pada peran guru pembimbing, karena setiap tahapan dalam bimbingan kelompok belum dapat terlaksana dengan baik, juga keterlibatan peserta didik masih merasa malu – malu dalam mengungkapkan diri. Untuk memantapkan evaluasi terhadap kekurangan yang dimaksud perlu dikaitkan dengan hasil observasi terhadap peserta didik pada saat mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dan situasi berlangsungnya bimbingan kelompok berikutnya.

## Tahap Awal Pembentukan

Kondisi peserta didik yang belum begitu fokus dimungkinkan karena pada tahap pembentukan terasa agak kaku, khususnya sewaktu guru pembimbing menjelaskan tentang asas-asas kegiatan. Dalam menjelaskan tentang asas-asas kegiatan masih terpaku pada definisi tekstual, sehingga nampak diantara anggota kelompok kurang tertarik dan terkesan kurang bersungguh-sungguh dan empati guru pembimbing masih berada pada tahapan “memperhatikan” pada saat anggota kelompok mengungkapkan diri.



### **Tahap Peralihan**

Pada tahap peralihan nampak ada keraguan anggota tentang kegiatan yang akan dijalankan. Keraguan ini dimungkinkan anggota kelompok belum jelas terhadap penjelasan guru pembimbing, setelah beberapa diantara anggota kelompok mengajukan pertanyaan tentang kegiatan yang akan mereka ikuti situasi pada kegiatan bimbingan kelompok menjadi lebih berhasil.

### **Tahap Kegiatan**

Pada tahap kegiatan anggota kelompok nampak kurang memiliki pemahaman yang utuh tentang masalah yang diajukan kepada guru pembimbing.

### **Tahap Pengakhiran**

Pada tahap pengakhiran raut wajah anggota ceria sebagian, tetapi ada juga yang menunjukkan kebosanan, acuh tak acuh dan keengganan seharusnya yang perlu diupayakan adalah adanya kesenangan jika kegiatan diakhiri, karena belum semua masalah terselesaikan. Oleh karenanya paling tidak ada ulasan tentang pentingnya masalah yang akan dibicarakan pada pertemuan mendatang adalah penting. Meskipun anggota kelompok mulai enggan mengakhiri karena topik yang dibahas mulai mengena.

### **Proses Kegiatan Pemberian Tindakan Siklus 2**

Siklus 1 pada penelitian ini terdiri dari empat kegiatan yang meliputi (a) Perencanaan, (b) Pemberian Tindakan, (c) Pengamatan, dan (d) Refleksi. Masing – masing kegiatan dipaparkan sebagai berikut:

#### **Perencanaan**

Sebelum pelaksanaan pemberian tindakan siklus 2, peneliti terlebih dahulu melakukan perencanaan tindakan yang akan dilakukan. Perencanaan ini bertujuan agar proses pelaksanaan tindakan berjalan dengan lancar dan sesuai harapan. Adapun perencanaan yang dilakukan oleh peneliti antara lain sebagai berikut :

- 1) Merencanakan waktu dan tempat penelitian
- 2) Menentukan materi layanan
- 3) Menentukan observer penelitian
- 4) Menyiapkan kelengkapan administrasi pendukung penelitian

#### **Pemberian Tindakan Siklus 2**

Pada kegiatan pemberian tindakan, peneliti melakukan kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modelling. Berikut ini akan dipaparkan uraian kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik modelling. Pada kegiatan pemberian tindakan, peneliti melakukan kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan perencanaan yang telah disusun. Kegiatan yang dilakukan pada kegiatan layanan bimbingan kelompok ini disesuaikan dengan tahapan – tahapan dan dengan menggunakan teknik modelling. Tahapan –

tahapan dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok ini terangkum dalam RPL BK yang sudah dibuat. Kegiatan layanan bimbingan kelompok ini terdiri dari 4 tahapan yaitu meliputi tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap penutup.

### Modelling siklus 2

Pada pertemuan siklus 2 ini guru BK masih mengambil model teman satu kelas yang menjadi salah satu peserta didik yang berprestasi karena bisa mendapatkan beasiswa pada saat masuk di SMK Muhammadiyah Kudus yaitu beasiswa berupa mendapatkan gratis biaya SPP selama beberapa bulan. Dan itu bisa menjadi suatu penyemangat kepada peserta didik yang lain supaya bisa meningkatkan minat belajarnya yang masih rendah. Langkah – langkah model pada pertemuan ini yaitu model diberikan kesempatan untuk berbagi pengalaman atau menceritakan tentang aktifitas sehari – harinya dan bagaimana model itu bisa menjadi peserta didik yang berprestasi sehingga bisa menjadi penggerak untuk anggota kelompok yang lain supaya tergerak untuk meningkatkan minat belajarnya. Dan ditambah lagi dengan menggunakan PPT yang berisi foto – foto para alumni SMK Muhammadiyah yang sudah sukses baik di dunia kerja maupun di dunia perkuliahan.

### Pengamatan

Pengamatan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan minat mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok dan peningkatan minat belajar peserta didik sebelum dan sesudah diberikan tindakan pada siklus 2. Masing – masing hasil pengolahan data observasi tersebut disajikan pada tabel berikut. Pada bagian ini dapat dipaparkan tentang hasil data minat keikutsertaan peserta didik dalam layanan bimbingan kelompok dan dalam minat belajarnya. Adapun hasil data tersebut adalah sebagai berikut :

**Tabel 4 Minat Keikutsertaan Peserta Didik Siklus 2**

No	Kode Peserta	Minat Keikutsertaan		
		Skor	%	Kategori
1	NZR	13	87	Tinggi
2	MSA	13	87	Tinggi
3	HA	12	80	Tinggi
4	RZN	12	80	Tinggi
5	RPR	12	80	Tinggi
6	AAP	11	73	Cukup

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa 5 peserta didik minat keikutsertaannya pada layanan bimbingan kelompok tinggi, 1 peserta didik minat keikutsertaannya pada layanan bimbingan kelompok cukup.

**Tabel 5 Minat Belajar Peserta Didik Siklus 2**

No	Kode Peserta	Minat Belajar	
		Skor	Kategori
1	NZR	98	Sangat Baik
2	MSA	87	Baik
3	HA	85	Baik
4	RZN	82	Cukup
5	RPR	88	Baik
6	AAP	83	Cukup

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa 1 peserta didik minat belajarnya sangat baik karena sebagai modelling, 3 peserta didik minat belajarnya baik, dan 2 peserta didik minat belajarnya cukup.



## Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer dan catatan peneliti diperoleh data bahwa setelah siklus 2, masih ada sedikit kekurangan selama proses kegiatan tetapi dibandingkan dengan siklus 1 untuk siklus 2 ini peserta didik lebih aktif untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Untuk memantapkan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok yang dimaksud perlu dikaitkan dengan hasil observasi terhadap peserta didik pada saat mengikuti kegiatan layanan dalam situasi berlangsungnya bimbingan kelompok.

### 1. Tahap Awal Pembentukan

Kondisi peserta didik sudah cukup fokus karena pada tahap pembentukan terasa senang dan bersemangat, khususnya sewaktu guru pembimbing menjelaskan tentang awal kegiatan. Dalam menjelaskan tentang awal kegiatan awal peserta didik merasa bersemangat, sehingga nampak diantara anggota kelompok sangat tertarik dan terkesan bersungguh-sungguh dan guru pembimbing masih berada pada tahapan “memperhatikan dengan baik” pada saat anggota kelompok mengungkapkan perasaan yang ada di dalam dirinya.

### 2. Tahap Peralihan

Pada tahap peralihan nampak antusias dari anggota tentang kegiatan yang akan dijalankan. Antusias ini dimungkinkan anggota kelompok dengan jelas terhadap penjelasan guru pembimbing, setelah beberapa diantara anggota kelompok mengajukan pertanyaan tentang kegiatan yang akan mereka ikuti situasi pada kegiatan bimbingan kelompok menjadi lebih mencair.

### 3. Tahap Kegiatan

Pada tahap kegiatan anggota kelompok nampak sudah memiliki pemahaman yang utuh tentang masalah yang diajukan kepada guru pembimbing.

### 4. Tahap Pengakhiran

Pada tahap pengakhiran raut wajah anggota merasa senang dan bimbang, tetapi ada juga yang ingin dilanjutkan dalam kegiatan bimbingan kelompok karena mereka sangat senang bisa ikut kegiatan layanan bimbingan kelompok tersebut, tetapi kegiatan tersebut harus diakhiri, karena anggota kelompok masih ingin membahas tentang topik yang lain. Oleh karenanya paling tidak ada ulasan tentang pentingnya masalah yang akan dibicarakan pada pertemuan mendatang adalah penting. Meskipun anggota kelompok mulai enggan mengakhiri karena topik yang dibahas sudah mulai mengena.

## B. Pembahasan

**Tabel 6 Perbandingan Minat Belajar Peserta Didik Siklus 1 dan Siklus 2**

	Kode	Minat Belajar Siklus 1	Minat Belajar	Meningkat	Ket.
--	------	------------------------	---------------	-----------	------

No	Peserta			Siklus 2			
		Skor	Kategori	Skor	Kategori		
1	NZR	95	Sangat Baik	98	Sangat Baik	3	Meningkat
2	MSA	76	Cukup	87	Baik	11	Meningkat
3	HA	70	Kurang	85	Baik	15	Meningkat
4	RZN	69	Kurang	82	Cukup	13	Meningkat
5	RPR	70	Kurang	88	Baik	18	Meningkat
6	AAP	68	Kurang	83	Cukup	15	Meningkat

Tabel diatas dapat menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling. Hasil penelitian ini dikatakan berhasil, karena ada peningkatan minat belajar peserta didik dengan pengalaman model yang diikuti dalam pelayanan bimbingan kelompok di tambah dengan foto para alumni yang sudah sukses baik di dunia kerja maupun di dunia perkuliahan karena pada saat sekolah di SMK Muhammadiyah Kudus mempunyai minat belajar yang tinggi sehingga membuahkan hasil yang manis. Pelaksanaan bimbingan kelompok diwarnai dengan semangat yang tinggi, kerjasama yang lancer, kerelaan dari modeling dan semua anggota kelompok untuk saling berbagi pengalaman selama ini. Masing – masing anggota bersikap sebagai kawan, mengerti dan menerima secara positif tujuan bersama di dalam kelompok. Anggota kelompok saling memotivasi sehingga terbentuk kesadaran akan penyelenggaraan bimbingan kelompok yang dilaksanakan dan dengan kesadaran mereka berusaha untuk merubah sikap menuju ke arah yang positif.

Dengan demikian berdasarkan indikator keberhasilan dalam penelitian ini berupa peningkatan minat belajar yang dianalisis untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan minat belajar peserta didik dalam layanan bimbingan kelompok dengan teknik modelling terjadi peningkatan antara siklus 1 dan siklus 2 anggota layanan bimbingan kelompok sudah dapat meningkatkan minat belajarnya. Dari 6 subjek penelitian yang mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling semuanya telah mantap untuk meningkatkan minat belajarnya. Implementasi bimbingan kelompok dapat mengembangkan kompetensi professional, pedagogik, sosial, dan kepribadian konselor sekolah (Supriyanto and Wahyudi, 2018). Media bimbingan menjadi alternatif untuk menunjang keaktifan siswa selama layanan bimbingan kelompok (Alhadi, Supriyanto, and Dina, 2016). Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang komprehensif memerlukan kolaborasi untuk pengembangan kompetensi konselor sekolah (Supriyanto and Sutoyo, 2015). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penelitian yang dilaksanakan konselor sekolah untuk pengembangan kompetensi professional konselor sekolah (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, & Sutoyo, 2015).

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Kemampuan guru pembimbing dalam memberikan pelayanan bimbingan dan konseling, khususnya layanan bimbingan kelompok meningkat, terbukti dengan keberhasilan guru pembimbing sebagai pemimpin kelompok dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok

dengan teknik modeling pada siswa kelas X TKJ. Pemanfaatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling bagi guru pembimbing untuk membantu meningkatkan minat belajar peserta didik kelas X TKJ SMK Muhammadiyah Kudus. Dengan demikian teknik modeling dalam bimbingan kelompok bisa meningkatkan minat belajar peserta didik kelas X TKJ SMK Muhammadiyah Kudus. Guru pembimbing disarankan untuk melibatkan peserta didik yang berprestasi atau melibatkan alumni yang bervariasi yaitu peserta didik yang mendapatkan beasiswa selama sekolah atau alumni yang sudah sukses di dunia kerja, dunia industri dan di perkuliahan supaya dapat membimbing dan mengarahkan peserta didik secara tepat sehingga tidak ada lagi peserta didik yang mengalami minat belajar yang rendah. Selain itu pelaksanaannya bisa berupa luring di suatu tempat yang dirasa nyaman atau daring jika kondisi masih seperti ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alhadi, S., Supriyanto, A., & Dina, D. A. M. (2016). Media in guidance and counseling services: a tool and innovation for school counselor. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 1(1), 6-11.
- Lie, Anita. (2004). *Cooperative Learning Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia
- Prayitno. (2004). *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Rahardjo, Susilo dan Gudnanto. (2011). *Pemahaman Individu Teknik Non Tes*. Kudus: Nora Media Enterprise.
- Santoso. (1988). *Dinamika Kelompok*. Jakarta : Djambatan.
- Slameto. (1995). *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sukardi, Dewa Ketut. (2000). *Pengantar Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Supriyanto, A., & Hendiani, N. (2018). Self Efficacy Scale For People With Drug Abuse Disorders. *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)*, 3(2), 57-63.
- Supriyanto, A., & Wahyudi, A. (2018). Group Guidance Services Based on Folklore for Students Junior High School. *International Journal of Indonesian Education and Teaching (IJIET)*, 2(1), 37-46.
- Sutoyo, A., & Supriyanto, A. (2015). Development Personality/Social Competency of Secondary High School Students trough A Comprehensive Guidance and Counseling Program. *Jurnal Fokus Konseling*, 1(2).
- Syah, Muhibbin. (1995). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung : PT Remadja Rosdakarya.
- Syah, Muhibbin. (1999). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung : PT Remadja Rosdakarya.
- Walgito, Bimo. (2001). *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Wibowo, Edy Mungin. (1996). *Konseling di Sekolah Jilid II*. FIP IKIP Semarang.

Winkel, W.S. (2004). *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah Menengah*. Jakarta: PT Gramedia.